

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masa kanak-kanak adalah masa yang paling tepat untuk mengembangkan bahasa karena masa kanak-kanak berada dalam fase pertumbuhan dan perkembangan yang paling pesat. Masa kanak-kanak ini disebut dengan istilah *The Golden Age*, yaitu masa keemasan. Pada masa ini berbagai potensi yang ada dalam diri manusia berkembang dengan pesat. Dimana perkembangan fisik, motorik, intelektual, emosional, bahasa dan sosial berlangsung dengan cepat. Masa kanak-kanak ini juga merupakan masa yang menuntut perhatian ekstra. Segala kelebihan atau keistimewaan yang dimiliki pada masa ini tidak dapat terulang untuk kedua kalinya. Itulah sebabnya masa kanak-kanak ini dikatakan sebagai masa penentu bagi kehidupan selanjutnya.

Pendidikan anak usia dini sangat penting keberadaannya karena melalui pendidikan maka stimulasi yang tepat dapat dilakukan. Stimulasi yang dilakukan pada semua aspek perkembangan menentukan keberhasilan anak dalam melakukan tugas perkembangannya. salah aspek yang penting distimulasi adalah aspek bahasa.

Bahasa merupakan perlengkapan buat berpikir, berekspresi dan berbicara. dengan berbahasa anak mampu memperluas kosakata serta menerima dan mengekspresikan keahlian berbahasa mereka lewat interaksi dengan orang lain. dalam perihal ini keahlian bahasa anak butuh dibesarkan serta di stimulasi dengan baik. Untuk meningkatkan keahlian berbahasa anak, bisa ditunjukkan dengan

belajar menyimak cerita, membaca, menulis, serta berdialog. Keahlian berdialog merupakan wujud komunikasi secara lisan yang berperan buat mengantarkan iktikad dengan mudah, memakai artikulasi ataupun perkata yang jelas serta memakai kalimat yang lengkap, sehingga orang lain bisa menguasai apa yang di informasikan oleh anak.

Gangguan perkembangan pada anak yang sering menjadi keluhan orang tua adalah keterlambatan bicara. Namun, kebanyakan anak dengan gangguan bicara dan bahasa terlambat kurang mendapatkan perhatian. Melihat sedemikian besar dampak yang ditimbulkan akibat keterlambatan bahasa anak prasekolah, maka sangat penting untuk mengoptimalkan proses perkembangan bahasa pada periode ini.

Optimalisasi perkembangan anak dapat dilakukan dengan cara menstimulasi kemampuan anak sesuai usianya. Stimulasi yang dapat diberikan pada anak dibawah 6 tahun untuk merangsang perkembangan bahasa dalam bentuk permainan, yang dianggap sebagai metode pembelajaran. Metode mendongeng adalah cara penyampaian materi pembelajaran secara lisan dalam bentuk cerita kepada anak.

Dalam mengoptimalkan perkembangan bahasa pada anak usia 5-6 tahun, penting untuk memberikan stimulasi yang tepat. Salah satu caranya adalah dengan menggali minat anak serta membiasakan mereka berkomunikasi dengan baik kepada teman sebaya maupun orang dewasa. Untuk mencapai hal ini, pendidik perlu lebih banyak menggunakan pertanyaan terbuka dalam kegiatan pembelajaran. Pertanyaan-pertanyaan terbuka tersebut akan membantu

mengembangkan berbagai aspek perkembangan bahasa, termasuk memperkaya kosakata dan kemampuan berbahasa, oleh karena itu diperlukan strategi dan proses pembelajaran yang tepat untuk mendukung tujuan ini salah satunya dengan kegiatan mendongeng.

Namun, pada kenyataannya, terdapat beberapa anak yang masih memiliki keterbatasan dalam menguasai kosakata yang diajarkan dan mengalami keterlambatan dalam berbicara. Hal ini terlihat dari komunikasi sehari-hari mereka di sekolah, dimana terkadang mereka enggan berbicara ketika ditanya oleh guru atau dalam kegiatan lainnya. Keterbatasan ini tentu saja akan menghambat perkembangan bahasa anak. Oleh karena itu, peran guru sangatlah penting dalam mengembangkan bahasa anak, terutama di lingkungan sekolah.

Sekolah sebagai wadah dalam proses belajar mengajar yang sangat penting dalam pendidikan, oleh karena itu pendidikan di sekolah memegang peran yang sangat penting yaitu dalam rangka mewujudkan pendidikan nasional secara optimal seperti apa yang diharapkan selama ini, dalam proses belajar mengajar di sekolah, guru menjadi peran penting dalam menciptakan suatu situasi interaktif yang bersifat edukatif, yaitu interaksi antara guru dan anak, anak antara anak dan sumber pembelajaran dapat mencapai tujuan pembelajaran.

Orang tua dan guru dapat mendorong perkembangan bahasa sejak dini dengan cara mendorong anak-anak untuk berpartisipasi dalam kegiatan mendongeng. Melalui kegiatan ini, anak-anak dapat belajar bahasa dengan menyimak dongeng yang diceritakan melalui buku dan kemudian mengungkapkannya secara verbal saat ditanya oleh orang tua atau guru

mengenai tokoh dan pesan moral dalam dongeng tersebut. Selain itu, kegiatan mendongeng juga membantu anak-anak memahami proses literasi dengan mengenali suara-suara tokoh dalam cerita.

Perkembangan bahasa untuk anak usia dini meliputi beberapa tahap perkembangan yaitu menyimak dan berbicara. Sehingga diperlukan metode pembelajaran yang mendukung untuk mengasa perkembangan kosa kata anak secara optimal. Diperlukan kegiatan menjimak cerita sehingga dapat memperkuat keterampilan bahasa, yang dimana bertujuan agar anak bisa mengungkapkan pikirannya melalui bahasa yang sederhana, tepat dan dapat berkomunikasi secara efektif. Pandai berbahasa tidak hanya berarti menguasai beberapa bahasa tetapi anak itu juga memilikinya kemampuan mengolah bahasa dengan baik.

Perkembangan bahasa pada anak usia dini merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi perkembangan kognitif Seorang anak. Semakin anak tumbuh dan berkembang dia mulai mampu memahami lingkungan Perkembangan bahasa juga semakin meningkat dari tingkat yang sederhana ke tingkat yang paling kompleks. Sehingga memerlukan metode pembelajaran yang dapat menstimulasi perkembangan bahasa anak.

Perkembangan bahasa pada anak usia dini dapat distimulasi melalui berbagai kegiatan. Salah satu kegiatan yang dapat dilakukan untuk medongkrak dan meningkatkan perkembangan bahasa anak adalah melalui kegiatan mendongeng. Mendongeng/bercerita adalah salah satu terapi bermain yang merupakan aktivitas yang sangat sesuai dengan perkembangan emosi anak-anak. kegiatan mendongeng juga dapat merangsang perkembangan bahasa anak. Karena

dapat meningkatkan kemampuan bahasa anak yakni memahami bahasa, mengungkapkan bahasa, dan keaksaraan.

Dongeng sebagai salah satu dari seni sastra baik lisan maupun tulisan sangat berperan penting bagi perkembangan bahasa anak. Bahasanya yang sederhana dan mudah dimengerti menjadikan dongeng sebagai sarana yang paling utama dalam proses perkembangan bahasa anak. Anak yang biasa didongengi akan mengingat kebiasaan ini hingga kelak ia tumbuh besar dari sini, ia akan lebih bersemangat ketika disodori bacaan dan mempunyai pengetahuan yang lebih luas mengenai kosa kata hingga bahasa.

Mendongeng atau bercerita dapat meningkatkan kemampuan berbahasa anak, karena anak dapat menyerap informasi yang diterima langsung dari penutur melalui pengamatan. Mendongeng juga merupakan cerita fiksi yang menggunakan cerita binatang dan manusia. Mendongeng sejak usia dini tidak hanya menyenangkan, tetapi juga memiliki banyak manfaat, dengan bantuan dongeng guru bisa melakukan berbagai percakapan dengan anak-anak. Melalui dongeng anak belajar mendengarkan dan menceritakan kembali isi asli dongeng, yang secara tidak langsung mendorong kemampuan anak untuk berdialog.

Berkaitan dengan perkembangan bahasa, permasalahan yang tak jarang sekali terjadi pada PAUD Pembina 7 Kota Ternate bahwa anak masih mengalami kesulitan dalam berbahasa. Hal ini dikarenakan ada beberapa hal yg menjadi penyebab terjadinya permasalahan tadi yaitu anak kurang baik pada pengucapan kata saat berbicara dan kurang lancar, selain itu dalam proses pembelajaran metode yang digunakan guru juga masih bersifat konvensional serta kurang

bervariasi pada menerapkan metode pembelajaran. sesuai hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, maka diharapkan metode yang cocok atau sesuai menggunakan permasalahan yang terjadi yaitu metode mendongeng. Pemberian dongeng sangat erat kaitannya dengan kompetensi berbahasa, karena dengan bantuan dongeng anak dapat memperoleh informasi melalui proses asimilasi, yaitu anak mengevaluasi dan mencoba memahami hal-hal baru berdasarkan cerita dongeng yang disampaikan.

Berdasarkan hasil obvservasi awal yang telah peneliti baca dan amati, dan masalah yang ditemukan yaitu kemampuan berbahasa anak masih belum berkembang dengan baik karena, masih ada anak yang belum mampu berinteraksi atau bercakap-cakap dan kosa kata yang dikuasai anak masih sedikit. Kurangnya kemampuan berbicara anak usia dini, mungkin disebabkan oleh beberapa hal yang datang dari dalam diri atau dari luar diri anak, kemampuan anak yang belum berkembang sesuai dengan tahap usia anak, penggunaan bahasa yang sulit dipahami oleh anak dan kurang menariknya metode yang digunakan dalam proses pembelajaran. Untuk itu dibutuhkan metode yang tepat dalam mengembangkan kemampuan berbicara anak dengan metode *story Telling* (mendongeng).

Berdasarkan observasi pengambilan data awal pada hari senin, 22 mei 2023 di PAUD Pembina 7 Kota Ternate di dapatkan hasil melalui wawancara kepada guru , jumlah anak di PAUD Pembina 7 Kota Ternate, di kelas B sebanyak 50 anak, dengan usia rata-rata 5-6 tahun. Jumlah anak laki-laki sebanyak 29 anak dan perempuan sebanyak 21 anak. Guru kelas mengatakan kerlambatan bahasa

yang di alami anak kelas B seperti, perkembangan kosakata masih kurang, pengucapan kurang jelas sehingga ketika anak bicara guru kurang memahami apa yang di sampaikan, anak masih merasa malu bertanya dan anak dalam perkembangan bicara belum berkembang sesuai tahapan umur anak yang semestinya.

Hasil yang didapatkan berdasarkan observasi dan wawancara dengan guru kelas, untuk 50 anak usia 5-6 tahun dengan didapatkan hasil ada 39 anak memiliki perkembangan bahasa yang baik seperti pengucapan kosakata sudah jelas, tidak malu bertanya dan dapat menyampaikan apa yang di inginkannya. Sebanyak 17 anak memiliki keterlambatan bahasa seperti artikulasi anak dalam berbicara belum jelas dan masih malu bertanya, dan juga terdapat 1 anak yang memiliki keterlambatan perkembangan bahasa yang dimana ketika dia bicara sangat tidak jelas sehingga tidak dapat di mengerti oleh guru.

Oleh karena itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Anlisis Penerapan Metode *Story telling* Dalam Perkembangan Bahasa Anak Usia 5-6 Tahun Di PAUD Pembina 7 Kota Ternate.”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, beberapa masalah yang muncul dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Pengucapan kata yang masih kurang jelas sehingga sulit di mengerti
2. Pengembangan bahasa di PAUD Pembina 7 Kota Ternate harus lebih di tingkatkan
3. perkembangan kosakata anak masih kurang

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, peneliti membatasi masalah yaitu, analisis penerapan metode *story telling* (mendongeng) dalam pengembangan bahasa anak usia dini 5-6 tahun.

D. Rumusan Masalah

Mengacu pada uraian latar belakang tersebut di atas, peneliti kemukakan rumusan masalah adalah bagaimana penerapan metode *story telling* pada perkembangan bahasa anak usia 5-6 tahun di PAUD Pembina 7 Kota Ternate.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang di capai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan metode *story telling* pada perkembangan bahasa anak usia 5-6 tahun di PAUD Pembina 7 Kota Ternate.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini di harapkan dapat memberikan kontribusi yang bermanfaat baik secara teoritis maupun praktis

1. Secara teoritis

Untuk mengembangkan ilmu pengetahuan melalui metode *story telling* terhadap perkembangan bahasa anak usia 5-6 tahun PAUD Pembina 7 Kota Ternate.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi guru PAUD, membantu untuk melakukan metode pembelajaran yang bervariasi strategis sehingga dapat meningkatkan perkembangan bahasa anak.

- b. Bagi anak, dapat meningkatkan kemampuan bahasa melalui metode *story telling* (mendongeng).